

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
di SDI KHA WAHID HASYIM BANGIL**

SKRIPSI



Oleh:

Ibrahim

NIM. 18170074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
di SDI KHA WAHID HASYIM BANGIL**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Ibrahim

NIM. 18170074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
di SDI KHA WAHID HASYIM BANGIL
TAHUN AJARAN 2023/ 2024**

Oleh:

Ibrahim

NIM, 18170074

Telah disetujui dan disahkan untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Oleh:

Dosen Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 19851015 201903 2 012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU di SD WAHID HASYIM BANGIL

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ibahim (18170074)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Desember 2023 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Pd
NIP. 19750310 200312 1 004

Sekretaris Sidang

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 19851015 201903 2 012


Pembimbing

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 19851015 201903 2 012

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tanda Tangan


: _____



: _____


: _____


: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda

Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini saya persembahkan teruntuk:

Abi dan Ibu tercinta

Abdul kholil dan Halimah

Sebagai semangat terbesar dalam menggapai mimpi dan cita-cita saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya serta memberikan dukungan, motivasi, semangat, saran dan memeluk disaat saya membutuhkan sandaran dan segalanya.

Untuk Istri tercinta Fatimatus Zahroh

Yang selalu memanjatkan doa, dan memotivasi untuk setiap perjalanan studi yang saya tempuh.

MOTTO

Dzikir, Fikir, dan Amal Sholeh

NOTA DINAS PEMBIMBING

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Ibrahim
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

18 Desember 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalmu'alaikum Wr.Wb.

sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ibrahim
NIM : 18170074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Wahid Hasyim Bangil

Maka selaku Pembimbing, kamu berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibrahim
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 30 Mei 1999
NIM : 18170074
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara ditulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa unsur paksaan dari orang lain.



Ibrahim
18170074

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang membahas tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil” ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak, khususnya pengembangan ilmu pengetahuan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya kelak pada hari kiamat.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi, moral dan material. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd., M.Pd.I dan Devi Pramitha, M.Pd.I. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, terima kasih atas segala arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang ditentukan.
4. Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan sebagian waktu dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini dan sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktu yang tentukan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sudah mencurahkan ilmunya, memberikan wawasan, keilmuan serta layanan selama studi.

6. Bapak Khoiron Slamet, S.Pd selaku Kepala Madarasah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil beserta para bapak/ ibu guru yang telah berkenan menerima peneliti dan memberikan banyak bantuan selama proses pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Orang tua tercinta Abi Abdul Kholil dan Ibu khalimah, istri tercinta Fatimatus Zahroh serta keluarga yang mendukung, mendo'akan dan terus memberikan semangat serta motivasi bagi penulis.
8. Iqbal, Riza, Arya, Alfani, Wildan, Tsalis, Abdullah, Ilham selaku sahabat selama menempuh perkuliahan, teman berbagi cerita, berkeluh kesah, suka duka, canda tawa. Semoga bertemu kembali dengan kesuksesan dan kebahagiaan masing-masing.

Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 dan Sahabat Sahabati PMII Rayon Chondrodimuko Angkatan 18 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling *support* selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13

A. Kepala Sekolah.....	13
B. Profesionalisme Guru.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	39
G. Keabsahan Data.....	40
H. Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV	43
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Paparan Data	43
B. Hasil Temuan Penelitian	49
BAB V.....	64
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	64
A. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan	64
B. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil	70
C. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan	74
BAB VI.....	78
PENUTUP.....	78

A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	9
tabel 1. 2 Sistematika Pembahasan	11
tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan	46
tabel 4. 2 Data Peserta Didik.....	46
tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	45

ABSTRAK

Ibrahim 2023. *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

Strategi kepala sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan profesionalisme guru, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, karena setiap tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Profesionalisme Guru menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan kualitas dari sebuah instansi baik dalam hal mutu pendidikan, pembelajaran, dan juga peningkatan prestasi siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil, 2) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim, 3) Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, melakukan wawancara dengan beberapa informan, dan melakukan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dianalisis deskriptif yang nantinya akan dimuat kedalam kalimat-kalimat yang telah disusun sehingga menghasilkan kalimat yang tersusun rapi..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepala sekolah memiliki peran sebagai pendidik, pemimpin, manajer, motivator, dan supervisor. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. (2) strategi kepemimpinan kepala sekolah yaitu mendukung para guru dengan mendelegasikan guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan formal maupun non formal, serta melakukan pengembangan dan pembinaan untuk tenaga pendidik melalui rapat internal (3) kendala yang dihadapi yaitu minimnya kompetensi guru dalam pengetahuan tentang IT, dan perilaku peserta didik yang beragam karena faktor lingkungan. Maka solusi dalam mengatasi kendala yaitu adanya kerja sama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan kepala sekolah. Kemudian dengan pendekatan emosional kepada peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: *Strategi kepemimpinan, Kepala sekolah, Profesionalisme guru.*

ABSTRACT

Ibrahim 2023. *The principal's leadership strategy in improving teacher professionalism at SDI KHA Wahid Hasyim Bangil*. Thesis, Department Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

The strategy of principal has an important role in improving teacher professionalism, to achieve optimal educational goals and form quality human resources, educational institutions are responsible for preparing professional educators, because each teaching staff is obliged to improve professional abilities in accordance with the guidance of the development of science and technology and nation building. Teacher professionalism is one of the important factors in determining the quality of an institution both in terms of the quality of education, learning, and also increasing student achievement.

The objectives of this study are to (1) How is the role of the principal in improving teacher professionalism at SDI KHA Wahid Hasyim Bangil, 2) How is the principal's strategy in improving teacher professionalism at SDI KHA Wahid Hasyim, 3) How are the obstacles and solutions faced by the principal in improving teacher professionalism at SDI KHA Wahid Hasyim Bangil.

This research was conducted at SDI KHA Wahid Hasyim Bangil using a qualitative approach. Data collection techniques by conducting observations, conducting interviews with several informants, and conducting documentation. The data that has been obtained will then be analyzed descriptively which will later be loaded into sentences that have been arranged so as to produce neatly arranged sentences.

The results showed that (1) the principal has a role as an educator, leader, manager, motivator, and supervisor. The role is then manifested in improving teacher professionalism. (2) the principal's leadership strategy is to support teachers by delegating teachers in formal and non-formal training activities, as well as conducting development and coaching for educators (3) the obstacles faced are the lack of teacher competence in IT knowledge, and the diverse behavior of students due to environmental factors. Then the solution in overcoming obstacles is the existence of good cooperation between teachers with fellow teachers, and teachers with principals. Then with an emotional approach to the child himself.

Keywords: *Leadership strategy, Principal, Teacher professionalism*

مستخلص البحث

إبراهيم (٢٠٢٣). استراتيجية قيادة المدير في تحسين مهنية المعلمين في المدرسة الابتدائية الإسلامية كياي حاجي عبد الواحد هاسيم بانجيل. البحث الجامعة، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية علوم والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: سيتي معرفيات الحسنة الماجستير.

استراتيجية المدارس دورا مهما في تحسين احترافية المعلم، لتحقيق الأهداف التعليمية المثلى وتشكيل موارد بشرية عالية الجودة، والمؤسسات التعليمية مسؤولة عن إعداد المعلمين المحترفين، لأن كل هيئة تدريس ملزمة بتحسين القدرات المهنية وفقا لتوجيهات تطوير العلوم والتكنولوجيا وبناء الأمة. تعد احترافية المعلم أحد العوامل المهمة في تحديد جودة المؤسسة من حيث جودة التعليم والتعلم وكذلك زيادة تحصيل الطلاب.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة (١) كيف هو دور المدير في تحسين مهنية المعلم في مدرسة كياي حاجي عبد الواحد هاشم بانجيل الابتدائية الإسلامية، (٢) كيف هي استراتيجية قيادة المدير في تحسين احترافية المعلم في مدرسة كياي حاجي عبد الواحد هاسيم الإسلامية الابتدائية، (٣) كيف هي العقبات والحلول التي تواجه المدير في تحسين احترافية المعلم في مدرسة كياي حاجي عبد وحيد حاشم بانجيل.

تم إجراء هذا البحث في مدرسة كياي حاجي عبد لواحد هاسيم بانجيل الإسلامية الابتدائية باستخدام نهج نوعي. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات مع العديد من المخبرين والتوثيق. سيتم بعد ذلك تحليل البيانات التي تم الحصول عليها بشكل وصفي والتي سيتم تحميلها لاحقا في جمل تم ترتيبها لإنتاج جمل مرتبة بدقة.

أظهرت النتائج أن (١) مديري المدارس لديهم أدوار كمعلمين وقادة ومدبرين ومحفرين ومشرفين. ثم يتجلى الدور في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين، (٢) تتمثل استراتيجية القيادة للمدير في دعم المعلمين من خلال تفويض المعلمين في أنشطة التدريب الرسمية وغير الرسمية، بالإضافة إلى تطوير وتدريب المعلمين، (٣) العقبات التي تواجهها هي نقص كفاءة المعلم في المعرفة حول تكنولوجيا المعلومات، وسلوك الطلاب الذين يختلفون بسبب العوامل البيئية. ثم الحل في التغلب على العقبات هو وجود تعاون جيد بين المعلمين وزملائهم المعلمين، والمعلمين مع المديرين. ثم مع نهج عاطفي للطفل نفسه.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية القيادة، المدير، احترافية المعلم.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi, pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Yang mana pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, peranannya sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari. Dengan pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan kehidupannya, karena sejak manusia dilahirkan berada pada keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri, maka diperlukan bantuan orang lain untuk membantu manusia mencapai segala keinginannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Jhon Dewey, seorang ahli filsafat pendidikan Amerika menyebutkan pendidikan diartikan sebagai “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia². Adapun menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh nasional merumuskan pengertian pendidikan sebagai “pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.³

¹ M. Anwar, *filsafat pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017), 20.

² Syafril, zelhendri zen, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 28.

³ ibid 30

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, karena setiap tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Secara umum guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Adapun pengertian guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.⁴ Seorang guru yang profesional dapat dikatakan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai cara-cara yang dapat menimbulkan dan mengaruh proses pertumbuhan yang terjadi dalam diri peserta didik yang sedang mengalami perubahan dalam proses pendidikan.⁵

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan profesionalisme guru, adapun peran kepala sekolah terdapat empat peran yaitu sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrasi pendidikan,⁶ kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan pada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga

⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesiional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), 128.

⁵ Uzer Usmani, *menjadi guru profesional* (Bandung: remaja rosda karya, 2009), 14.

⁶ H. Erwin bakti dan holijah AR, kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, FKIP, 383-384.

kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁷ Selain itu kepala sekolah juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dan kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.⁸

Dalam UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesional. Menurut jurnal H Erwin Bakti dan Holidjah AR kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai yang di nilai yang diwujudkan dalam hasil kerja. Dengan peraturan pemerintah NO 19 tahun 2005 tentang nasional pendidikan. Maka pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan mengeluarkan kebijakan berupa peraturan menteri pendidikan nasional NO 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Kompetensi kepala sekolah yang dimaksud adalah kepribadian, manajerial, kewirausahaan, Supervisi, sosial.⁹

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak guru-guru yang belum memiliki kompetensi profesional yang cukup sebagai mana diungkapkan oleh Akhmad sirojuddin, dkk, (2021) dalam penelitiannya di SMAN 1 Tarik Sidoarjo ditemukan bahwa masih terdapat rendahnya kompetensi profesionalisme guru.¹⁰ Adapun dalam penelitian Nurkolis siri kastawi, dkk

⁷ Mulyasa, *menejemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (jakarta: Bumi Aksara, 2003), 103.

⁸ Nur Kholis, *manejenen berbasis sekolah* (Jakarta: PT Grasindo,2003),121.

⁹ H. Erwin bakti dan holidjah AR, kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, FKIP.

¹⁰ Akhmad Sirojuddin, “peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru,” *Chalim journal of Theaching And Learning*, 1 (November, 2021), 164.

(2021) dalam jurnalnya ditemukan laporan Neraca pendidikan daerah (NPD) pada laman kementerian pendidikan dan kebudayaan, data profesionalisme guru SMA di kota Salatiga tahun 2017 nilai rata-rata UKG (Uji Kompetensi Guru) guru SMA di kota Salatiga pada kompetensi profesional adalah 69,89 sedikit dibawah rata-rata nilai UKG nasional sebesar 70. Padahal berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) capaian nilai UKG terus mengalami kenaikan 75 di tahun 2018 dan 80 di tahun 2019. Menurut penelitian khairussaleh (2017) motivasi kerja guru di kota Salatiga sudah baik yaitu pada rerata 88. Sementara itu peran kepala sekolah di kota Salatiga sudah tinggi.¹¹

Selaras dengan penelitian tersebut seorang guru harus diberikan kepercayaan dalam melakukan tugasnya. Melakukan proses belajar mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber belajar yang baru. Guru perlu diberi dorongan dan motivasi untuk menemukan berbagai metode alternatif, metode dan cara perkembangan proses pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan zaman. maka sudah sepatutnya peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti tertarik untuk mengakat tema terkait peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, adapapun lokasi penelitian peneliti mengambil di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil, sekolah ini sudah terakreditasi A memiliki

¹¹ Nurkolis S K, “kontribusi motivasi kerja dan peran kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMA,” *Manajemen pendidikan*, 1 (januari, 20221), 79.

keunggulan di bidang pemahaman agama Islam berupa Madin (Madrasah Diniyah), selain itu sekolah ini selalu mengadakan kegiatan yang menunjang spiritual peserta didik seperti kegiatan istighosah dan sholat berjamaah, serta mengedepankan akhlaq sebagai mutu yang diberikan oleh sekolah. SDI KHA Wahid Hasyim Bangil memiliki tenaga pendidik yang profesional dan kompeten, hal ini tak luput dari peranan kepala sekolah yang berperan aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru. karena bagi peneliti pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan, maka dibutuhkannya peran kepala sekolah. Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil”**

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?

3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Wahid Hasyim Bangil.

1. Untuk mendeskripsikan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Bahwa hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah dibidang pendidikan khususnya perihal peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu mulai dari perencanaan, penerapan hingga implikasi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini sebagai sumbangsih informasi bagi sekolah yang bersangkutan dan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha membantu permasalahan yang dihadapi pada waktu menjalankan tugas.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dapat menjadi bahan rujukan dalam memperkuat kajian teori dan sebagai informasi terkait tema yang dibahas. Untuk mencegah plagiarisasi peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya yaitu:

1. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi oleh Jamilah Septiani tentang *upaya kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di MA fathul ulum kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung jabung barat*. Hasil penelitiannya bahwa

kepala sekolah berupaya dalam membina keprofesionalisme guru dengan berdasarkan mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop. Perbedaan pada skripsi ini yaitu pada fokus penelitiannya yang lebih kearah pembinaan guru kepala.

2. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Medan Sumatra Utara oleh Muhammad Zohanda Fahmi tentang *upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah tsanawiyah negeri stabat*. Hasil penelitiannya bahwa upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Kepala Sekolah melakukan Kelompok Kerja Guru (KKG). Perbedaan pada skripsi ini pada fokus penelitiannya yang menjuru pada upaya kepala sekolah.
3. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung oleh Maya Megawati tentang *peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan profesionalisme guru di sekolah menengah kejuruan ma'arif 1 semaka kabupaten tanggamus*. Hasil penelitiannya bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor melakukan pengawasan di lingkup sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMK Ma'arif 1 Semaka. Pebedaan pada skripsi ini pada konteks dan fokus penelitian yang meniliti peran kepala sekolah sebagai supervisor.
4. Skripsi Manajemen Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta oleh Resya Fakhrunnisa tentang *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK negeri 2 temanggung*. Hasil penelitiannya bahwa kepala

sekolah mendukung para guru dalam kegiatan pelatihan. Perbedaan pada skripsi ini pada fokus penelitiannya yang tidak membahas kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah.

tabel 1. 1
Orisinilitas penelitian

No	Nama peneliti, judul bentuk	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Jamilah Septiani (2020), " <i>upaya kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di MA fathul ulum kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung jabung barat</i> ", Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha saifudin jambi	Membahas tentang upaya pembinaan profesionalisme guru	Penelitian ini membahas pembinaan profesionalisme guru	Dalam penelitian ini membahas peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru
2.	Muhammad Zohanda Fahmi (2017), " <i>upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah tsanawiyah negeri stabat</i> ", Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sumatra Utara Medan	Membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Pada penelitian ini tidak menayakan solusi yang diberikan kepada kepala sekolah	Dalam penelitian ini membahas terkait pengembangan profesionalisme guru
3.	Maya Megawati (2018), " <i>peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan profesionalisme</i>	Membahas tentang peran kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru	Dalam penelitian ini tidak menekankan pembahasan tentang kepala	Dalam penelitian ini membahas terkait pengembangan profesionalisme guru

	<i>guru di sekolah menengah kejuruan ma'arif I semaka kabupaten tanggamus</i> " Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung		sekolah sebagai supervisor.	
4.	Resya fakhrunnisa (2019), " <i>Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK negeri 2 temanggung</i> " manajemen administrasi pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Membahas tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru	Dalam penelitian ini tidak menayakan kendala dalam pengembangan profesionalisme guru	Dalam penelitian ini membahas terkait pengembangan profesionalisme guru

F. Definisi Istilah

1. Strategi kepemimpinan

Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mengaruhi, mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Strategi kepemimpinan merupakan rencana atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

2. Kepala sekolah

¹² Startegi kepemimpinan islam kiki sajidah. Guepedia 2021 Jakarta, 32.

¹³ Amara, u. Hasana, 1993. Pengantar kepemimpinan pendidikan. Jakarta: ghalia Indonesia, 17.

Kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.

3. Profesionalisme guru

Profesional guru adalah guru yang berkualitas, berkompeten dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.¹⁴ Orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Jadi guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca proposal skripsi, penelitian ini dibagi menjadi 6 bab diantaranya sistematika adalah:

tabel 1. 2
Sistematika pembahasan

BAB	PEMBAHASAN
BAB I PENDAHULUAN	Membahas terkait konteks penelitian atau gambaran besar dari penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian untuk menghindari plagiasi dan agar adanya pembaharuan dalam penelitian, definisi istilah untuk menjelaskan kata-kata yang sulit dan sistematika penelitian untuk memperjelas bab.
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Terdapat dua pokok pembahasan dalam bab 2 yaitu perspektif teoriteori yang akan kita gunakan dan kerangka berfikir seperti diagram, paragraph dan lain-lain
BAB III	Adapun hal pokok yang akan dibahas seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian,

¹⁴ Kunandar. *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru.* (raja wali press: Jakarta, 2009)

METODE PENELITIAN	lokasi penelitian, data & sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
BAB IV	Paparan data dan hasil penelitian, dalam bab ini akan memaparkan tentang temuan peneliti selama melakukan pengumpulan data.
BAB V	Pembahasan hasil penelitian, membahas tentang hasil penelitian dalam kegiatan penelitian yang akan menganalisis temuan dikaitkan dengan teori yang telah ada
BAB VI	Penutup, bab yang terakhir dalam penelitian yang terdapat kesimpulan dan saran

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kepala Sekolah

1. Strategi kepemimpinan

Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, yakni dari kata bendanya *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sedangkan dari kata kerjanya ialah strategi yang berarti merencanakan (*to plan*).¹⁵ Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mengaruhi, mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.¹⁶

Strategi kepemimpinan adalah suatu aktivitas kegiatan atau tindakan yang dapat mempengaruhi, Mendorong serta menggerakkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Strategi kepemimpinan merupakan rencana atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang dimaksud adalah untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan.¹⁷

Strategi kepemimpinan pendidikan adalah proses atau gaya untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan segala

¹⁵ Startegi kepemimpinan islam kiki sajidah. Guepedia 2021 Jakarta, 32.

¹⁶ Wahyudi, 2009. "Kepemimpinan dalam organisasi pembelajar", bandung:alfabeta, 120.

¹⁷ Amara, u. Hasana, 1993. Pengantar kepemimpinan pendidikan. Jakarta: ghalia Indonesia, 17

usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan melalui sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Bentuk atau gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar tercapai sasaran organisasi atau pola perilaku dan strategi yang disukai dan diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bill Woods adalah:¹⁹

a. Otokratis

Pemimpin otokratis membuat keputusannya sendiri karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang yang memikul tanggung jawab. Karena ia memikul tanggung jawab dan wewenang secara penuh. Keputusan dipaksakan dengan menggunakan imbalan dan bawahan memiliki kekhawatiran akan dihukum. Karena apabila wewenang dari pemimpin otokratis menekan, bawahan merasa takut dan tidak pasti. Pada kepemimpinan otokratis pengawasan bersifat ketat, langsung dan tepat.

Pemimpin otokratis dapat menjadi otokrat kebabakan. Bawahan ditangani secara efektif dan dapat memperoleh jaminan dan kepuasan. Pemimpin otokratis juga hanya memberikan perintah, memberikan pujian dan menuntut loyalitas bahkan dapat membuat bawahan merasa ikut serta dalam membuat keputusan walaupun mereka hanya mengerjakan apa yang diperintahkan atasan.

¹⁸ Gunawan, ary. H. 1997. Sosiologi pendidikan, Jakarta:rineka cipta, 131.

¹⁹ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009), 195.

b. Demokratis

Pemimpin yang demokratis disebut juga pemimpin partisipatif, selalu berkomunikasi dengan kelompok mengenai masalah-masalah yang menarik perhatian mereka dan mereka dapat menyumbangkan sesuatu untuk menyelesaikan ikut serta dalam penetapan sasaran. Keikutsertaan bawahan ini mendorong komitmen anggota pada keputusan akhir. Walaupun keputusan masih tetap pada pemimpin, karena beberapa tanggung jawab yang dipikulnya.²⁰

Pemimpin yang demokratis menetapkan situasi dimana individu dapat belajar, mampu memantau performan sendiri, memperkenalkan bawahan menetapkan sasaran yang menantang, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan serta mengakui pencapaian dan membantu pegawai belajar dari kesalahan.

c. *Laissez faire* (kendali bebas)

Pemimpin penganut gaya ini memberikan kekuasaan kepada bawahan. Kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Pengarahan tidak ada atau hanya sedikit. Gaya ini biasanya tidak berguna tetapi dapat menjadi efektif dalam kelompok profesional yang termotivasi tinggi. Karena kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, maka kedudukan pengawas dalam organisasi memberinya wewenang yang diperkuat dengan rasa hormat dan kepercayaan oleh bawahan pada pengawasnya.²¹

²⁰ Ibid 196.

²¹ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009), 197.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Dalam melaksanakan peran tersebut diperlukan kemampuan pemimpin seperti memotivasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat melaksanakan kebijakan dengan benar²².

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaganya merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.²³

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi disekolah. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab

²² Syaifudin sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 123.

²³ Karwati Euis, dkk. *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah membangun Sekolah yang bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2016) 37.

utama secara struktural dan administratif disekolah. Oleh karena itu ia memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya.²⁴

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Dalam hal ini kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang sebaiknya dapat ditampilkan dan ditunjukkan.²⁵

Kepala sekolah yang mampu memerankan dirinya secara efektif dan efisien dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi terwujudnya kualitas atau mutu sekolah. Oleh karena itu, seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kualifikasi dasar dan kompetensi kepala sekolah sebagaimana tercantum dalam lampiran peraturan menteri. Kecakapan kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, diantaranya :²⁶

- a. Kualifikasi umum kepala sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut: memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) diploma 4 (DIV)

²⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, cet. ke-1, 2006), 133.

²⁵ Sari Rahayu, *Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan* (Makasar: CV Tohar media, 2023),87

²⁶ Ibid 89

kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.

- b. pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal (TK/ RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA,
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. kualifikasi khusus kepala SD/MI meliputi: a. Berstatus sebagai guru SD/MI. b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI, c. Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah. sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

4. Peran Kepala Sekolah

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.²⁷ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah

²⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (PN Balai Pustaka: Jakarta, 1984), 735.

perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka peningkatan profesional mengajar), staff, siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.²⁸

Kompri (2017) menyatakan bahwa peran kepala sekolah meliputi manajer, edukator, pemimpin, supervisor, administrator, dan motivator.²⁹

a. Manajer sekolah

Manager sekolah adalah peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengadakan prediksi masa depan sekolah. Kepala sekolah sebagai manager disekolah. Tugas manager pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasikan dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan control terhadap pelaksanaan

²⁸ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 90.

²⁹ Kompri, *manajemen dan kepemimpinan* (Jakarta: PT. Pranada Media Group, 2017), 22.

dan hasil pendidikan. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, karena atas peran nya sebagai manager disekolah dituntut untuk mampu :

- 1) mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat
- 2) melakukan inovasi dengan megambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk memajukan sekolah
- 3) menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif
- 4) menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional
- 5) menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan
- 6) melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya³⁰.

b. Edukator sekolah

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan keprofesionalisme guru. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.³¹

Upaya- upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkata

³⁰ Ibid 23.

³¹ Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Rosda Karya, 2007), 99.

kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan berikut:

- 1) Mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 2) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, seta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.
- 3) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.³²

c. pemimpin sekolah

Pemimpin sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran

³² Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 100-101

dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.³³

d. Administrator sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:³⁴

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar siswa serta pendidik di perpustakaan.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler,

³³ Ibid 26

³⁴ E. Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung: Rosda karya, 2007), 107.

dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.

- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga pendidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, gawai tata usaha, penjaga sekolah dan teknisi.
- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus dihitung dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.
- 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan administrasi surat masuk, pengembangan data surat keluar, pengembangan kelengkapan administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

e. Supervisor sekolah

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan

telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.³⁵

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- 2) Mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- 4) Mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku pada awal tahun pelajaran baru.
- 5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah. setiap akhir pelajaran penyelenggaraan penilaian bersama terhadap program sekolah.³⁶

f. Motivator sekolah

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:³⁷

- 1) Pengaturan lingkungan fisik

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Admistrasi dan supervisi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 76.

³⁶ Lukluk Mufida, *supervisi pendidikan* (jember: center for society Studies, 2008), 16.

³⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 120

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

3) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus

berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.³⁸ Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan.³⁹

Menurut Arifin dalam Kunandar, kata profesi berasal dari bahasa Yunani “*propbaino*” yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut “*professio*” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Para politikus Romawi harus melakukan “*professio*” didepan publik yang dimaksudkan untuk menetapkan bahwa kandidat bersangkutan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk menduduki jabatan publik.⁴⁰

Secara umum guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Adapun pengertian guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik

³⁸ Dewi Safitri, *menjadi guru profesional* (Riau: PT. Indragiri, 2019), 5.

³⁹ Hamza B. Uno, *profesi kependidikan* (Bandung: Rosda karya, 2007), 25.

⁴⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. ke-2, 2009), 45.

dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.⁴¹

Bila dikaji lebih luas guru mempunyai makna sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik para siswa dalam mengembangkan kepribadiannya baik berlangsung disekolah maupun diluar sekolah, karena guru merupakan salah satu jabatan atau profesi. Sebagai suatu jabatan atau profesi, memang tidak setiap orang bisa menjadi guru, karena guru harus memiliki keahlian khusus serta mempunyai komponen-komponen yang menunjang sebuah profesi tersebut.⁴²

Menurut Uzer Usmani dalam bukunya menjadi guru profesional mengatakan, istilah “professional” berarti *a vocation an which professional knowledge of some department a learning science is used in its application to the of other orin the practice of an found it.* dan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.⁴³

Selain kata professional juga sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki oleh seseorang, misalnya guru dikatakan professional bila ia memiliki kualitas belajar yang tinggi.⁴⁴

Sesuai dengan pembahasan di atas maka diartikan bahwa guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan

⁴¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), 128.

⁴² E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung: Rosda karya,2007), 135.

⁴³ Uzer Usmani, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 14.

⁴⁴ Piet A. Sahertian, *Profil pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 39.

fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Jadi guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya. Sedangkan dalam melakukan kewenangan profesionalnya guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beraneka ragam.⁴⁵

2. Ciri-ciri guru profesional

Hamamik menjelaskan guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:⁴⁶

- a. Memiliki bakat.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegritas.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga Negara Indonesia yang baik.

Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut:⁴⁷

- a. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
- b. Menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik.

⁴⁵ Kunandar. *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. (raja wali press: Jakarta, 2009), 78.

⁴⁶ Yamin Martinis, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada. 2009), 7.

⁴⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
- d. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dan pengalamannya.
- e. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

3. Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban dengan bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 4 dan PP 19 Tahun 2005 pasal 28 disebutkan bahwa peran guru adalah sebagai agen pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah, seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar, antara lain:⁴⁸

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

⁴⁸ Dinaloni dkk, *Efektifitas MGMP Sebagai Forum Pembinaan Profesionalisme Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas. National Conference On Economic Education* (Jakarta: departemen pendidikan nasional, 2016), 373.

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru diikemukakan bahwa kompetensi padagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁹

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangka sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. Adapun yang termasuk dalam kmpetensi kepribadian antara lain:⁵⁰

⁴⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 75.

⁵⁰ *Ibid*

1) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.

Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang cukup mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa, sering terdengar berita-berita kita baca diberbagai majalah dan surat kabar. Dalam kaitan ini lah pentingnya guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.

2) Disiplin, arif dan berwibawa

Dalam pendidikan mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri. Mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

3) Menjadi teladan bagi peserta didik

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seseorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

4) Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (raasa percaya diri) yang istikomah, dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah tentunya.⁵¹

c. Kompetensi Profesional

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Secara umum diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menagani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.⁵²

⁵¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 117-130.

⁵² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 136-138.

d. Kompetensi Sosial

Dalam standar Nasional pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

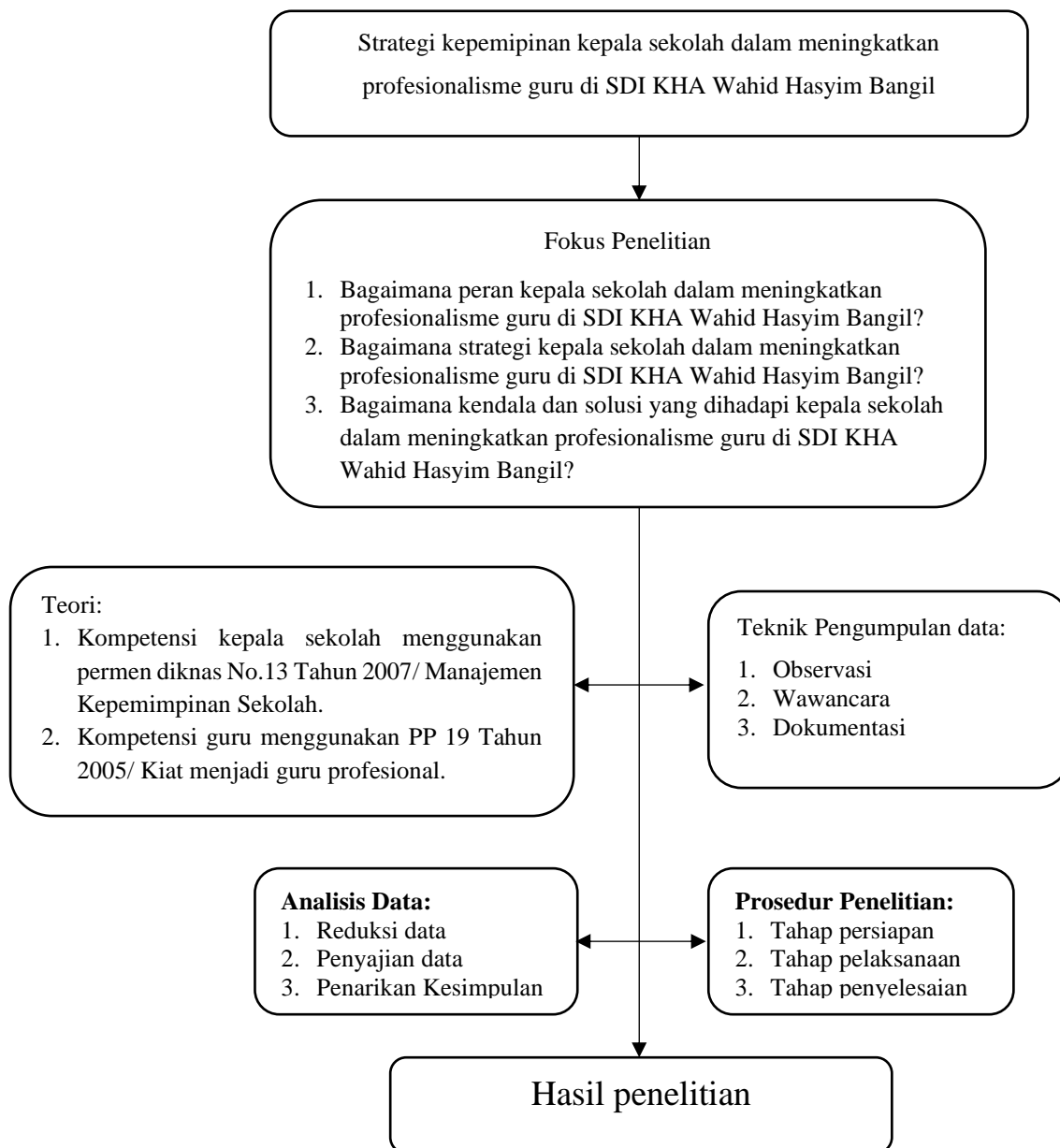
- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵³

Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, masyarakat sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul

⁵³ Ibid 173.

dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

C. Kerangka Berfikir



gambar 2. 1
kerangka berfikir

⁵⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan* (Bandung: Alfabeta,2013), 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pendekatan kualitatif tidak dapat dilakukan di laboratorium tetapi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.⁵⁵

Secara operasional pendekatan kualitatif memiliki beberapa tahapan dan langkah yaitu, merumuskan masalah, menyusun kerangka kerja teoritis, melaksanakan pengumpulan data, analisis data dan menyusun laporan.⁵⁶ Pada penggunaan penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun ciri pokok metode deskriptif yakni pemecahan masalah-masalah yang actual serta data mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis dengan objek penelitian yaitu Peran kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru di SDI Wahid Hasyim kec. Bangil kab. Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sebagai subjek dalam proses dan interaksi melakukan penelitian. Peneliti datang ke tempat penelitian untuk mempelajari dan memahami kondisi di lapangan.

⁵⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Psustaka, 2011), 89.

⁵⁶ Ibid 90.

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelumnya memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, proposal penelitian, buku catatan, kamera dan lainnya, (2) peneliti mengadakan kontak dengan pihak kepala sekolah bidang kesiswaan baik melalui pertemuan formal, informal maupun online, (3) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan para informal, dan (4) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

C. Lokasi Penelitian

Di mana lokasi penelitian ini merupakan tempat berlangsung untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan dikaitkan dengan permasalahan peneliti. Adapun lokasi penelitian kali ini berada di SDI Wahid Hasyim yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo No. 17, kec. Bangil kab. Pasuruan Prov. Jawa Timur .

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data primer adalah data yang langsung diambil peneliti kepada sumbernya, tanpa perantara⁵⁷. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil wawancara berupa kata-kata dan tindakan

⁵⁷ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi Tesis dan Artikel Ilmiah* (Jambi: Gaung Persada Press, 2007), 87.

yang dilakukan berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD wahid Hasyim Bangil

- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁸

2. Sumber data

Sumber data disini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data pada peneliti ini yaitu:

- a. Sumber data manusia. Yakni kepala sekola, guru, dan siswa.
- b. Sumber data berupa buku-buku yang berkaitan dengan profesionalisme guru.
- c. Sumber data berupa dekomendasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada berlangsungnya

⁵⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif R & D*, (Bandung: alfabet, 2009), 137.

suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya peristiwa yang akan diteliti, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, merangkai foto atau slide.⁵⁹ Peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu SDI KHA Wahid Hasyim Bangil. Gambaran peneliti akan mengamati tentang visi, misi, tujuan kebijakan dan kegiatan pendidikan di sekolah, pembelajaran guru di kelas, penggunaan metode, budaya sekolah, interaksi kepala sekolah dengan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal ini responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Untuk mendapatkan data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap informan yang bersangkutan yaitu diantaranya kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan, siswa dan wali siswa SDI KH Wahid Hasyim Bangil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dokumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara

⁵⁹ Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 158.

dalam penelitian kualitatif.⁶⁰ Data-data dokumentasi yang di teliti adalah: historis dan geografis, keadaan guru, kehadiran guru, peristiwa dan kejadian. Peneliti akan mengambil dokumentasi dari hasil wawancara dan observasi lapangan langsung SDI KHA Wahid Hasyim Bangil.

F. Analisis Data

Menurut Jonathan Sarwono, prinsip pokok penelitian kualitatif adalah mengolah serta menganalisis data-data yang sistematis, teratur terstruktur dan memiliki makna.⁶¹

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Ulber Silalahi kegiatan yang digunakan untuk analisis data kualitatif memiliki 3 alur diantaranya yaitu:

1. Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data dari penelitian kualitatif mulai dari merangkum, memilih dan memfokuskan hal yang penting.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang akan ditarik menjadi kesimpulan biasanya berupa uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya.
3. Menarik kesimpulan, setelah melakukan keduanya maka data disimpulkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data penelitian kualitatif menggunakan 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 329.

⁶¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 239.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁶²

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶³

Triangulasi dengan metode, menurut menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemu hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan data kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik manfaat peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data atau dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya. Triangulasi dengan teori dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara induktif dan secara logika.⁶⁴

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut diatas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan

⁶² Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

⁶³ Moeleong, *Metode*, 330-331.

⁶⁴ Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 332

tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah dasar Wahid Hasyim Bangil. Dari sumber hasil observasi, wawancara, maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dengan penelitian tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif didesain secara longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Menurut Sugiyono, dalam buku Imam Gunawan terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) tahapan deskripsi atau tahap orientasi, (2) tahap reduksi (3) tahap seleksi.⁶⁵ Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lokasi untuk dijadikan tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti memutuskan lokasi penelitian berada di SD Wahid Hasyim Bangil.
 - b. Mengumpulkan sumber terkait dengan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Melakukan pengumpulan data dengan langsung datang ke lokasi penelitian.
 - b. Mengamati dan memahami peran kepala sekolah di SD Wahid Hasyim Bangil.

⁶⁵ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 107

- c. Menggali data melalui data yang ada di sekolah.
3. Tahap menyusun laporan dengan data yang telah didapatkan selama di lapangan

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Nama sekolah	: SDI KHA Wahid Hasyim
Alamat	: Jl. Dr. Soetomo No 17, Dermo
Kode pos	: 67153
Kecamatan	: Bangil
Kabupaten	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
No Telpn	: 0343-6750446
Status	: Swasta
Status Akreditasi	: Akreditasi A
Jenjang	: SD
Email	: sdi_wahaba@yahoo.co.id ⁶⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

“Menyiapkan Generasi muda Berkahlakul Karimah, luas pengetahuan, kreatif dan bertanggung jawab”⁶⁷

b. Misi SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

1. Memperdalam Pengetahuan agama

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd pada hari senin 13 november 2023 jam 09.06 WIB

⁶⁷ Ibid

2. Membina kearah prilaku yang Berakhluk Karimah
3. Memperdalam Pengetahuan umum
4. Mengembangkan Kreatifitas siswa
5. Melatih Displin, jujur dan bertanggung jawab
6. Memanfaatkan kegiatan Ekstrakurikuler⁶⁸

c. Tujuan SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

1. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
2. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
3. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik
4. Membentuk peserta didik yang berahlaq yang mulia melalui teladan lingkungan harmonis

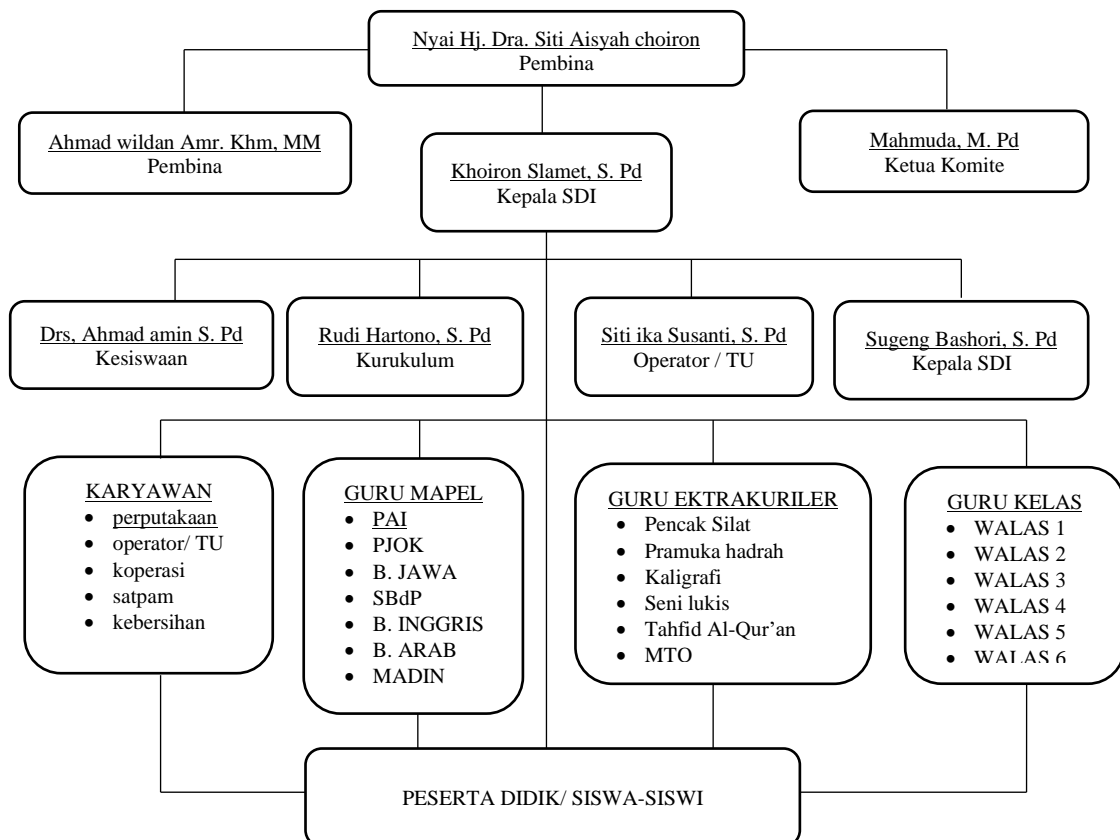
3. Struktur Organisasi SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjang hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya, sehingga jelas antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam satu kesatuan yang teratur. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

SDI KHA Wahid Hasyim Bangil sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan

⁶⁸ Ibid

sebagainya yang pastinya memerlukan perorganisasian yang baik. Hal tersebut bertujuan agar program serta kurikulum yang sudah dibentuk dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SDI KHA Wahid Hasyim Bangil adalah sebagai berikut:⁶⁹



gambar 4. 1
struktur organisasi

4. Data guru dan karyawan SDI KHAWahid Hasyim Bangil

Agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang direncanakan, lembaga pendidikan harus memiliki pengajar (guru) dan juga karyawan. Semua memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoiron Slamet S.pd pada hari senin 13 november 2023 jam 09.10 WIB

Adapun. Data guru dan karyawan di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil pada tahun pelajaran 2023-2024 untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut.⁷⁰

tabel 4. 1
Data guru dan karyawan

No	Data pegawai	Jumlah
1	Guru tetap	31
2	Guru madin	10
3	Pegawai tetap	7
Total		48

5. Data Siswa SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Siswa adalah salah satu dari beberapa faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya mempunyai peranan yang sangat dalam mensukseskan proses pembelajaran. Akan tetapi, hal ini juga tentunya didukung oleh guru, karyawan, serta lembaga. Adapun rincian data siswa-siswi SDI KHA Wahid Hasyim Bangil adalah sebagai berikut.⁷¹

tabel 4. 2
Data peserta didik

No	Nama kelas	Jumlah peserta didik		jumlah
		Putra	Putri	
1.	Kelas I Al-hamid	13	10	23

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd pada hari senin 13 november 2023 jam 09.13 WIB

⁷¹ Ibid

2.	Kelas I Al-lathief	14	14	28
3.	Kelas I Ar-Rozzaq	14	11	25
4.	Kelas II Al-Wasi'u	11	17	28
5.	Kelas II An- nafi'	14	13	27
6.	Kelas II Al-Alim	13	15	28
7.	Kelas III Asy-Syakur	12	16	28
8.	Kelas III Al-Karim	11	14	25
9.	Kelas IV Al-Ghofur	10	16	26
10.	Kelas IV An-Nur	17	10	27
11.	Kelas IV Al-Basyir	15	13	28
12.	Kelas IV As-Salam	16	10	26
13.	Kelas V Al-hony	9	11	20
14.	Kelas V Ar-Rokhman	8	14	22
15.	Kelas V Ar-Rokhim	9	12	21
16.	Kelas V Al-Majid	8	10	18
17.	Kelas VI Al-Hakim	15	8	23
18.	Kelas VI AL-Fattah	15	11	26
19.	Kelas VI Al-Aziz	12	12	24
Jumlah siswa		236	237	473

6. Sarana dan Prasarana SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang dominan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu sarana dan prasarana harus tersedia dan cukup memadai dalam sekolah.

Pada umumnya sarana prasarana dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan pendidikan antara lain berupa benda-benda

dan fasilitas seperti meja, kursi, lemari, kelas, mushola, dan lain-lain yang terdapat disekolah tersebut.

tabel 4. 3
Data sarana dan prasarana⁷²

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Tempat Ibadah (Musholah)	1
6	Koperasi	1
7	Kantin	1
8	Gudang	1
9	Kamar mandi	10
10	UKS	1
11	Lapangan	1
12	Area parkir	1
13	Pos satpam	1

⁷² Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd pada hari senin 13 november 2023 jam 09.10 WIB

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru SDI KHA Wahid hasyim dilakukan dengan berbagai macam cara. peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai manajer, educator, Administrator, supervisor, motivator. Sedangkan seorang guru harus diberi kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik. Pada wawancara peneliti dengan bapak Khoirun Slamet selaku kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil sebagaimana yang dinyatakan oleh beliau:

“untuk mewujudkan tujuan sekolah tentu saja ada program-program yang sudah saya susun baik itu mulai dari program semester, program tahunan. Berbagai program ini tentu saja berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Saya berharap program-program yang telah kami susun secara bertahap ini dapat berjalan lancar dan bisa mengembangkan sekolah ini menjadi lebih baik lagi.”⁷³

Sejalan dengan paparan di atas, pak Sugeng sebagai Guru juga memberikan tambahan sebagai berikut:

“setiap awal semester bapak kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang rencana program-program maupun kegiatan-kegiatan yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan. Beliau juga membagikan tugas kepada guru-guru supaya dapat mempersiapkan program-program tersebut sesuai dengan bidangnya.”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd pada hari senin 13 november 2023 jam 09.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sugeng Bashori, S.pd, pada hari kamis 16 november 2023 jam 09.30 WIB

Sebagai educator kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini bapak Khoirun slamet sebagai kepala sekolah selalu berupaya untuk memberikan bimbingan kepada para guru. sebagaimana yang di utarakan oleh bapak Khoirun Slamet selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“salah satu upaya saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru disini adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru-guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas. Selain itu saya juga tidak lupa untuk selalu memotivasi para guru supaya dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.”⁷⁵

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Ika selaku guru di SDI

KHA Wahid Hasyim bangil beliau mengatakan:

“biasanya bapak kepala sekolah evaluasi pembelajaran, Kemudian evaluasi tersebut bapak kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya itu mas, bapak kepala sekolah juga selalu memberi bimbingan terkait dengan perangkat pembelajaran, mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, hingga evaluasi”.⁷⁶

Selain memberikan bimbingan kepada para guru dan peserta didik, upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai *educator*, khususnya dalam

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.10 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Siti Ika Susanti S.pd, pada hari kamis 23 november 2023 jam 10.00 WIB

peningkatan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh bapak Khoirun Slamet selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

“untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru-guru disini, kami selalu ikutkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop mas. Karena dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, guru-guru yang belum begitu menguasai administrasi dengan baik, seperti pembuatan Jurnal, Prota, Promes, Silabus, dan RPP agar menjadi lebih bisa. Termasuk juga dalam hal metode pembelajaran supaya guru-guru lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menyampaikan materi pada siswa-siswi”⁷⁷

Pelatihan dan pembinaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Ibu Ika selaku guru di SDI KHA Wahid Hasyim juga mengungkapkan :

“untuk pelatihan sendiri, saya diikutsertakan oleh bapak kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu dalam bentuk workshop maupun seminar dan bimtek. Dari situ juga saya bisa lebih tahu tentang perkembangan metode-metode pembelajaran yang bisa saya terapkan pada anak-anak di kelas.”⁷⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Rudy beliau mengungkapkan:

“usaha yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru disini mas. Seperti mengikutsertakan guru-guru disini pada workshop atau pelatihan di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembekalan bagi guru-guru disini terkait dengan administrasi dan rancangan-rancangan pembelajaran.”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.15 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Bu Siti Ika Susanti S.pd, pada hari kamis 23 november 2023 jam 11.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Kurikulum, Rudy Hartono S.pd, pada hari kamis 23 november jam 11.30 WIB

Disamping kegiatan pelatihan atau workshop, kegiatan-kegiatan seperti KKG, Bimtek, seminar, pelatihan dll. Hal ini membantu para guru-guru dalam meningkatkan kemampuan dalam penggunaan metode ketika mengajar di kelas dan kelengkapan administrasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Sugeng selaku guru SDI KHA Wahid Hasyim:

“Kalau kegiatan seperti KKG saya rutin mengikutinya, karena disitu saya bisa berkumpul dan berdiskusi dengan guru-guru dari sekolah lain dan bisa saling tukar ilmu baru. Biasanya yang dibahas itu mulai tentang perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan juga metode-metode pembelajaran, sampai perkembangan materi pembelajaran saat ini. Jadi banyak sekali manfaatnya mas.”⁸⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik adalah dengan memberikan bimbingan kepada para guru, mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di bidang pembelajaran sehingga guru-guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara optimal.

Kepala Sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. sebagai kepala sekolah bapak Khoiron Slamet ketika ditanya dalam wawancara beliau menuturkan sebagai berikut:

“membuat perencanaan sebelum memasuki awal semester maupun awal tahun ajaran baru, kami mempersiapkan kegiatan penerimaan peserta didik baru seperti menentukan syarat-syarat penerimaannya dan pengelompokan siswa hingga pembagian kelas. Selain itu saya juga tidak lupa untuk

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sugeng Bashori, S.pd, pada hari kamis 16 november 2023 jam 09.40 WIB

membagi tugas kepada para guru untuk mengisi kelas-kelas yang telah ditentukan”⁸¹

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh bapak Rudy selaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“tugas saya disini sebagai waka kurikulum salah satunya adalah membantu bapak kepala sekolah dalam penyusunan organisasi sekolah. Seperti dalam penyusunan kurikulum sekolah dan juga setiap sebelum mengadakan suatu kegiatan di sekolah, bapak kepala sekolah selalu melakukan rapat koordinasi dengan para guru untuk membagi tugas kepada masing-masing guru”.⁸²

Jadi, dapat kita ambil kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator diantaranya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola administrasi sekolah seperti menyusun kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi pendidikan. Sebagaimana dituturkan bapak Khoiron Slamet kepala sekolah ketika wawancara:

“untuk supervisi kita lakukan setiap bulan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran para guru. Sehingga jika ada yang kurang sesuai bisa kita cari solusinya.”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoiron Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.20 WIB

⁸² Wawancara dengan Bapak Kurikulum, Rudy Hartono S.pd, pada hari kamis 23 november jam 11.30 WIB

⁸³ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoiron Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.25 WIB

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Ika selaku guru SDI KHA

Wahid Hasyim :

“ada supervisi dari kepala sekolah untuk semua guru. Biasanya bapak kepala sekolah memantau kami para guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, apakah sudah sesuai atau belum. Jikalau ada suatu permasalahan atau evaluasi dari bapak kepala sekolah biasanya disampaikan ketika rapat dengan para guru.”⁸⁴

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dikelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Memotivasi guru dan karyawan dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi tersebut guru dan karyawan akan senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kompetensinya baik prestasi maupun kinerjanya sebagaimana Bapak Khoiron Slamet dengan pemberian motivasi sebagai berikut :

“pemberian dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting mas, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita lakukan sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian dari situlah kita bisa berikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Siti Ika Susanti S.pd, pada hari kamis 23 november 2023 jam 11.00 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.30 wib

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru pak Sugeng sebagai berikut:

“kalau kepala sekolah sendiri sering memberikan motivasi untuk saya dan para guru lainnya, supaya para guru bisa lebih meningkatkan kinerjanya dalam mendidik anak-anak, saya sebagai seorang guru, apalagi bapak kepala sekolah selalu memberikan dorongan untuk saya agar bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anak.”⁸⁶

Dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat agar dapat meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain adalah strategi dengan memberi kesempatan para guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesionalisme guru seperti pelatihan-pelatihan, seminar, Bimtek, diklat, workshop dan sebagainya.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sugeng Bashori, S.pd, pada hari kamis 16 november 2023 jam 09.45 wib

Pada wawancara peneliti dengan bapak Khoirun Slamet selaku kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil, strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru beliau mengatakan:

“strategi yang saya lakukan dalam rangka meningkatkan keprofesionalisme guru kita melihat dahulu arah sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari tujuannya. Untuk mencapai tujuan ini maka SDM perlu dibangun dan dipersiapkan betul dengan baik, misalnya dengan mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, diklat dan sebagainya guna mencapai tujuan sekolah. Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU tentang guru.”⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh pak rudy selaku guru di SDI KHA

Wahid Hasyim Bangil:

“kepala sekolah mengikut sertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun yang diadakan oleh kemenag, seperti contoh pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan Kab. Pasuruan yaitu Workshop IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), para guru didelegasikan oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut”.⁸⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak sugeng selaku guru SDI KHA

Wahid Hasyim:

“kegiatan seperti KKG saya dan para guru rutin mengikutinya mas, karena disitu kita sebagai guru bisa berkumpul dan berdiskusi dengan guru-guru dari sekolah lain dan bisa saling tukar ilmu baru mas. Biasanya yang dibahas itu mulai tentang perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dsb dan juga metode-metode pembelajaran, sampai perkembangan materi pembelajaran saat ini. Jadi banyak sekali manfaatnya mas.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 11.30 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Rudy Hartono S.pd, S.pd, pada hari kamis 16 november 2023 jam 09.50 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan pak Sugeng Bashori S. Pd, pada hari kamis 23 november jam 09.40 WIB

Berdasarkan dari paparan yang di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah memberi kesempatan para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesionalisme guru, dalam hal ini kepala sekolah mendukung para guru yaitu dengan mendelegasikan guru dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dinas maupun non dinas seperti kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, KKG, bimtek, diklat, workshop dan lain sebagainya. Hasil dokumentasi memperlihatkan saat para guru mengikuti kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). (foto 8)

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberi perintah, menegur, mengawasi, menghargai, menerima saran, menciptakan disiplin kerja. hal yang dilakukan kepala sekolah seperti pengintegrasian rapat, yang mana rapat itu sebagai forum untuk mengevaluasi berbagai kegiatan, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak khoiron slamet, selaku kepala Sekolah menyampaikan :

“kita mengadakan evaluasi atau rapat di setiap minggunya, untuk mengetahui bagaimana perkembangan proses pembelajaran di kelas, dan permasalahan yang dirasakan oleh guru, kemudian kita musyawarahkan bersama untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi.”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.50 WIB

Hal senada juga di sampaikan ibu Ika selaku guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

“Dari kepala sekolah yang saya ketahui dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan meningkatkan kedisiplinan bapak/ibu guru, misalnya guru harus sesuai dengan kode etik guru. Dan semua itu dimulai dari kepala sekolah sendiri, jadi kepala sekolah itu memberi contoh pada bapak/ibu guru selain itu beliau juga mengadakan rapat dinas secara rutin, pak Khoiron Slamet memiliki kemampuan dan keahlian dalam berkomunikasi yang baik untuk memimpin SDI KHA Wahid Hasyim ini, dilihat dari cara beliau dalam memecahkan permasalahan dengan bijaksana, tenang dan sabar, beliau juga menerima kritik dan saran dari para guru dan staff sehingga beliau mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusannya Selain itu juga”⁹¹

Hasil dokumentasi memperlihatkan saat proses rapat dinas guru-guru bersama kepala sekolah untuk membahas evaluasi kegiatan pembelajaran selama dikelas dan membahas kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. dalam rapat ini guru di beri kebebasan dalam menyampaikan pendapat, ide dan gagasan oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusannya. Maka hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. (foto 4)

Pada saat observasi, peneliti melihat kepala Sekolah sedang berkeliling Sekolah memantau kondisi SDI KHA Wahid Hasyim, adakah

⁹¹ Wawancara dengan Bu Siti Ika Susanti S.pd, pada hari kamis 23 november 2023 jam 11.00 WIB

kelas yang tidak diisi oleh guru atau adakah guru yang belum masuk. Yang kemudian peneliti menanyakan kepada bapak Khoiron Slamet selaku kepala sekolah yaitu:

“Pengawasan secara langsung itu sangat penting dalam upaya mengoptimalkan kinerja guru. Terus dipantau kinerjanya mulai dari kedisiplinan dan cara mengajar”.⁹²

Maka Berdasarkan dari paparan yang di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah melakukan evaluasi yang intens dengan mengadakan rapat mingguan melalui forum ini masing-masing tenaga kependidikan (guru) memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, kritik, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terkait dengan masalah kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya, dan masalah-masalah yang lain. Maka hal ini dapat menghasilkan kinerja guru yang lebih maksimal dan optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kendala dan solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Tentunya harus ada dukungan dari semua pihak serta adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam perannya untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah

⁹² Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoiron Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.40 WIB

dalam meningkatkan profesionalisme guru yang sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah pak Khoiron Slamet:

“ada beberapa kendala yang saya dirasakan, salah satunya yaitu kesenjangan antara guru muda dengan guru senior dalam pengetahuan mereka terutama dalam bidang IT, dalam hal ini guru muda lebih mampu mengikuti perkembangan pendidikan seperti halnya dengan perkembangan pendidikan yang berbasis IT.”⁹³

Kendala yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana yang diutarakan kepala sekolah yaitu aspek kompetensi guru dalam pengetahuan dan perkembangan yang berbasis IT. Hal ini juga disampaikan oleh pak rudy selaku guru sebagai berikut:

“untuk kendala yang menghambat yaitu dari aspek pengetahuan guru, Seperti guru muda lebih cepat dalam menyesuaikan keadaan perkembangan pendidikan terutama dalam bidang IT, sedangkan guru senior masih kurang memahami tentang hal itu.”⁹⁴

Kendala lainya yaitu dari peserta didik di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil ini ada beberapa peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga menyebabkan rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini dituturkan oleh bapak Khoiron Slamet selaku kepala sekolah berikut:

“di SDI KHA Wahid Hasyim ada beberapa peserta didik yang masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka mas. Dukungan dari orang tua mereka sangat minim sekali mas untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar, sehingga yang terjadi anak tersebut menjadi malas belajar dan menyebabkan anak itu

⁹³ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.55 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Rudy Hartono S.pd, S.pd, pada hari kamis 16 november 2023 jam 09.55 WIB

prestasinya tidak meningkat. Ini juga dikarenakan sebagian besar dari wali murid disini bekerja sebagai buruh, karyawan dan latar belakang pendidikannya juga rendah.”⁹⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Ika ketika wawancara, beliau mengatakan:

“beberapa siswa-siwi disini ada yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. Orang tua mereka terkesan masih kurang peduli terhadap pendidikan anaknya, jadi membuat minat belajar mereka di sekolah menjadi berkurang. Hal inilah yang membuat saya sulit dalam memahamkan siswa terkait materi yang diajarkan.”⁹⁶

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa kendala yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya kompetensi beberapa guru senior dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang IT. Selain itu, kendala lainnya adalah ada beberapa peserta didiknya yang kurang mendapat perhatian orang tuanya. Sehingga ketika disekolah siswa tersebut kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.

Maka dari itu kepala sekolah memiliki solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Pak Khoiron Slamet selaku kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dalam wawancaranya menyampaikan:

“dalam mengatasi hal ini, saya berkerja sama dengan para guru dengan saling membantu satu sama lain dan mendorong para guru untuk terus meningkatkan

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoiron Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 10.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Siti Ika Susanti S.pd, pada hari kamis 23 november 2023 jam 11.10 WIB

kompetensi agar mempunyai keterampilan yang baik dalam pengajaran”⁹⁷

Hal tersebut seperti yang di tuturkan oleh bapak rudy selaku guru, beliau menuturkan bahwa:

“ada dorongan dari kepala sekolahan dan guru-guru disini yaitu dengan saling bantu satu sama lain mas, jadi kalau ada guru yang mengalami kesulitan dalam hal admistrasi pembelajaran atau tentang IT, guru yang lain membantu untuk mengajari guru yang kesulitan itu tadi. Selain itu, guru-guru disini juga saling memberi motivasi dan masukan agar kita semua bisa saling intropeksi diri untuk menjadi lebih baik lagi.”⁹⁸

Maka solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam peningkatan profesionalisme guru adalah latar belakang dari guru itu sendiri. Selain memiliki latar belakang dengan kualifikasi S1, guru-guru di SDI KHA Wahid Hasyim ini terbilang memiliki latar belakang yang baik, terkait dengan kerjasama antar guru yang cukup baik antara guru yang satu dengan yang lain sama-sama saling membantu jika ada guru yang mengalami kendala dan kesulitan baik dalam membuat adsmistrasi/ perangkat pembelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa adanya kerjasama sesama guru dapat membantu satu sama lain untuk menghadapi kesulitan-kesulitan maupun permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.40 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.40 WIB

guru dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Kemudian solusi pada kendala rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran dengan pendekatan emosional kepada anak itu sendiri, yaitu dengan mengetahui karakteristik anak tersebut, dalam hal ini guru menasehati dan motivasi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh pak rudi selaku guru, beliau menyampaikan:

“untuk solusi yang kami lakukan, yaitu dengan mendekati diri kepada siswa itu sendiri, kemudian saya berkomunikasi dengan menanyakan permasalahannya, setelah itu kami menasehati dan memotivasi anak tersebut agar dia merasa nyaman, dan siswa tersebut dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.”⁹⁹

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa seorang guru harus mempunyai cara yang menarik dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Guru dalam membimbing dan mendidik harus memiliki pendekatan secara emosional terhadap peserta didik tersebut. Mengetahui permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik, agar guru mampu mengatasi permasalahannya dengan cara menasehati dan memotivasi. Maka sistem pembelajar dapat berjalan dengan lancar dan murid merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Khoirun Slamet S.pd, pada hari senin 13 november 2023 jam 09.40 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

Dalam manajemen pendidikan modern, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai manajer, edukator, pemimpin, supervisor, administrasi dan motivator.¹⁰⁰ Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

1. Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *Educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan.¹⁰¹

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara membimbing para guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi

¹⁰⁰ Kompri, *manajemen dan kepemimpinan* (Jakarta: PT. Pranada Media Group, 2017), 22.

¹⁰¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 99.

hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.¹⁰²

Bapak kepala sekolah memberikan bimbingan yang intensif kepada guru-guru berkenaan dengan administrasi pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran dikelas. Hal tersebut dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Tidak hanya dengan melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga kepada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya.

Peran kepala sekolah sebagai edukator dibutuhkan untuk memberi masukan bagi kepala sekolah dalam memahami strategi pembelajaran, sehingga akan mendukung dirinya dalam membenahi kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru. Tingginya pengetahuan kepala dalam memahami kurikulum dan proses pembelajaran mampu memberi dorongan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai *manajer* memegang peran penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, Kepala sekolah hendaknya

¹⁰² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 117.

memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru dan pegawai sekolah lainnya. Dalam kaitan ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa jadi, tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personil sekolah.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar di sekolahnya tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya. Dalam hal ini, Kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil selalu melaksanakan tugasnya sebagai manajer. Bapak Khoiron Slamet sebagai kepala sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan memberikan dorongan agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan efektif. Salah satu bentuk beliau memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, KKG, Bimtek, workshop, seminar dan sebagainya. Bapak khoirun slamet juga selalu memberikan saran dan kritik kepada para guru yang belum memenuhi standar keguruan agar dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik profesional.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas

kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.¹⁰³

3. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai Administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.¹⁰⁴

Kepala sekolah sebagai administrator juga bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kepala sekolah selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.¹⁰⁵

Peran kepala sekolah sebagai administrator dilaksanakan Bapak kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dengan menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas serta wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan struktur organisasi yang

¹⁰³ Ibid 126

¹⁰⁴ Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung: Rosda karya, 2007), 107.

¹⁰⁵ Nur Kholis, *manajemen berbasis sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 121

ada, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu, beliau juga selalu menyusun program tahunan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru, yang di dalamnya mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Dalam segi pengelola keuangan, kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Karena seberapa besar sekolah mengalokasikan anggaran bagi peningkatan kompetensi guru tentunya juga akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

4. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.¹⁰⁶

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru

¹⁰⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 76.

senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, bapak Khoiron Slamet sebagai kepala sekolah tidak menjalankannya sendirian, beliau juga dibantu oleh beberapa guru senior untuk melaksanakan supervisi terhadap guru lainnya. Hal tersebut dilakukan beliau karena sangat efektif dan efisien sebagai bentuk pengawasan. Bentuk supervisi yang dilakukan bapak Khoiron Slamet lainnya adalah dengan mengadakan kunjungan kelas yang teratur, beliau mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode pengajarannya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Sebagai kepala sekolah, bapak Khoiron Slamet selalu menekankan kepada para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas masing-masing serta menanamkan semangat dan sikap tidak cepat puas terhadap apa yang telah didapat.

5. Kepala sekolah sebagai Motivator

Motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Motivasi dari kepala sekolah sangat membantu para guru agar selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan.

Diantara usaha-usaha yang bapak Khoiron Slamet lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru diantaranya

adalah selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan juga karyawan serta mempunyai komunikasi yang baik, mampu mengucapkan terimakasih atas pekerjaan guru-guru. Selain itu, beliau juga memberikan kesejahteraan bagi para guru yang memadahi, dengan cara memberikan reward atau penghargaan berupa hadiah atau sejenisnya jika guru tersebut berprestasi.

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mempunyai banyak cara yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pembelajaran dan tujuan dari sekolah tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kemampuan yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan.

Kepala sekolah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau sekolah tersebut sebagai educator, pemimpin, manajer, motivator, dan supervisor.¹⁰⁷ Peran tersebut kemudian dimanifestasikan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dengan memberi

¹⁰⁷ Kompri, *manajemen dan kepemimpinan* (Jakarta: PT. Pranada Media Group, 2017), 22.

kesempatan para guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesionalisme guru sebagai berikut.¹⁰⁸

1. Partisipasi dalam kegiatan pelatihan

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dengan mengikut sertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang kompetensi dan keprofesionalan guru dengan berpartisipasi berbagai pelatihan-pelatihan seperti seminar ilmiah, Bimtek, diklat, workshop, dan lain sebagainya. Baik pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas pendidikan, kemenag maupun non dinas. Dalam hal ini Untuk menambah wawasan guru berkenaan dengan tugas pembelajaran, dan merupakan sarana untuk mengembangkan profesinya.

Suatu program pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan SDI KHA Wahid Hasyim bisa diselenggarakan atas asumsi adanya berbagai kekurangan dilihat dari tuntutan organisasi, atau karena adanya kehendak dan kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang dikalangan pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri.

Strategi untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru SDI KHA Wahid Hasyim perlu mengusahakan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan teknis yang dilakukan dengan cara berkesinambungan di sekolah dan di wadah pembinaan profesional seperti KKG. Dengan adanya KKG ini diharapkan agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Mulyasa, *menejemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (jakarta: Bumi Aksara, 2003), 103.

¹⁰⁹ Wahyudi, 2009. "Kepemimpinan dalam organisasi pembelajar", bandung:alfabeta, 120.

2. Mengaktifkan guru dalam organisasi profesi

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan diadakannya kelompok kerja Guru (KKG), KKG ini berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru murid, metode mengajar, berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Kelompok kerja Guru (KKG) sebagai ajang untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Pemberdayaan KKG sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan di SDI KHA Wahid Hasyim.

Kegiatan ini merupakan forum yang dijadikan wadah untuk belajar yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah atau yayasan mengadakan pendidikan dan pelatihan guru dengan pengawas. Selain itu untuk meningkatkan aspek pengetahuan pendidik agar meningkat. Dengan demikian, bahwa pengembangan profesionalisme guru merupakan langkah awal untuk memulai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru guna meningkatkan profesionalismenya, sehingga membawa pengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil.¹¹⁰

3. Melakukan pengembangan dan pembinaan untuk tenaga pendidik

¹¹⁰ Sagala Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta), 82.

Pengembangan dan pembinaan merupakan usaha untuk meningkatkan *performance* tenaga pendidik baik untuk saat ini maupun untuk masa depan yang datang. Usaha tersebut berupa peningkatan kemampuan tenaga pendidik baik skill maupun pengetahuannya. Pengembangan tenaga pendidik di SDI KHAWahid Hasyim salah satunya yaitu meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu dari hasil pendidikan (siswa) sebagai patokan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan.¹¹¹

Strategi yang dilakukan kepala sekolah seperti pengintegrasian rapat, yang mana rapat itu sebagai forum untuk mengevaluasi berbagai kegiatan, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar mengajar. Melalui forum rapat ini para guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terkait dengan masalah kegiatan belajar mengajar khususnya, dan masalah masalah yang lain. Dengan demikian, rapat sekolah menjadi bagian penting untuk memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun pengembangan sekolah kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu pengadaan evaluasi dan pengawasan secara konsisten bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Evaluasi dan pengawasan mencakup penentuan kondisi atau syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha

¹¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 76.

memenuhi syarat-syarat itu. Hal ini dimaksudkan agar profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim bisa terkontrol, dan jika ternyata diketahui ada suatu program atau kegiatan yang kurang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru tersebut, dapat segera diperbarui atau diperbaiki.¹¹²

C. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

1. kendala

Dalam meningkatkan profesionalisme guru bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan profesionalisme guru mengalami hambatan-hambatan yang dipengaruhi oleh beberapa kendala. Secara garis besar kendala-kendala yang mempengaruhi upaya meningkatkan profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kendala internal dan kendala eksternal yaitu:

a. Internal

Kendala internal yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim yaitu segi kompetensi guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Ilmu pengetahuan semakin perkembangan seiring zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi perkembangan ilmu pendidikan. Dengan perkembangan ini, guru harus dapat menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan perkembangan ilmu

¹¹² Ibid 89

pengetahuan dan teknologi. Namun hal ini menjadi kendala oleh kepala sekolah, karena beberapa guru minim pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, walaupun sudah ada guru yang memanfaatkan teknologi pembelajaran, namun di sisi lain beberapa guru masih ragu dalam mengimplementasiannya.

b. Eksternal

Adapun yang termasuk Kendala eksternal di SDI KHA Wahid Hasyim perilaku peserta didik yang beragam karena faktor lingkungan. Ada beberapa Peserta didik di SDI KHA Wahid Hasyim yang masih kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan yang ada di sekolah. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, dan lain-lain akan menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Disamping itu, kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar, dapat menyebabkan anak tersebut menjadi malas belajar dan menyebabkan anak itu membangkan terhadap orang tua.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya dalam belajar sangat

diperlukan agar si anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan disamping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan menanamkan kedisiplinan sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan.¹¹³

2. Solusi

Salah satu yang menjadi solusi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim ini adalah didukung dengan latar belakang pendidikan guru di SDI KHA Wahid Hasyim ini sudah menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan kesesuaian sangat diperlukan bagi guru agar tidak mengalami kesulitan atau gangguan dalam mata pelajaran sesuai dengan keahliannya. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya.

Solusi lainnya adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan kepala sekolah. Dengan adanya kerja sama yang baik antar sesama guru dan kepala sekolah akan membantu guru tersebut dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dimusyawarahkan untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut sehingga dapat meminimalisir

hal-hal yang dapat menghambat peningkatan profesionalisme guru.

Kemudian solusi untuk kendala rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran dengan pendekatan emosional kepada anak itu sendiri yaitu dengan mengetahui karakteristik anak tersebut, dalam hal ini guru menasehati dan motivasi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana agar peserta didik bisa lebih aktif. Sebaiknya guru memandang peserta didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, ada peserta didik yang aktif dan ada anak pasif. Sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran, salah satunya pendekatan individual dapat membantu guru dalam mengatasi masalah ketika ketidak aktifan peserta didik.¹¹⁴ kita ketahui bahwa seorang guru harus mempunyai cara yang menarik dalam sistem belajar agar murid merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Secara sederhana tanggung jawab guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya.

¹¹⁴ Syaiful bahri djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), 34.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

Seorang guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar baru. Dorongan dan motivasi perlu diberikan kepada guru untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Maka sudah sepatutnya peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme bagi semua guru. Peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain adalah peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Dalam hal ini Kepala SDI KHA Wahid Hasyim telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikut sertakan para guru dalam berbagai pelatihan, KKG, workshop, dan sebagainya. Kepala SDI KHA Wahid Hasyim Bangil juga menjalankan perannya sebagai manajer dan administrator dengan menyusun berbagai program mulai dari program-program sekolah serta mengelola berbagai administrasi sekolah. Di

samping itu, kepala SDI KHA Wahid Hasyim juga senantiasa mengevaluasi kinerja guru-guru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak lupa juga memberikan dorongan serta motivasi kepada guru-guru agar dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

Pelaksanaan strategi kepala sekolah sekaligus pemimpin di sekolah berjalan dengan baik. sebagaimana pemimpin sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan manajemen pengajar secara efektif, kreatif, inovatif. Sehingga guru menjadi berkualitas dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim telah melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru mengikuti pelatihan, seminar, worksop, diklat, dan lainnya, serta mempunyai komunikasi yang baik, mampu mengucapkan terimakasih atas pekerjaan guru-guru, mampu mengevaluasi pekerjaan guru, melakukan pengawasan dan pengarahan dalam beraktifitas yang berhubungan dengan tugas-tugas guru dan semua aktifitas-aktifitas sekolah, disekolah dalam rangka untuk meningkatkan keprofesionalan guru-guru disekolah. Sebagai kepala sekolah selain menjalankan tugasnya menjadi pemimpin juga harus bisa menjawab tantangan yang dihadapi sekolah baik sekarang maupun akan datang. Tercapainya keprofesionalan guru tidak semata-mata berasal dari usaha kepala sekolah namun tetep harus ada kemauan dan kerjasama dari para

guru yang dibina untuk menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing.

3. Kendala dan solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

a. Kendala

Kendala internal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil yang pertama adalah masalah dari segi kompetensi guru, yaitu masih lemahnya kemampuan guru dalam mengelola kelasnya dan pemanfaatan teknologi informasi (TI). Kemudian untuk kendala eksternal adalah dari segi peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sehingga ketika di sekolah peserta didik tersebut lambat dalam mengikuti pelajaran dan menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.

b. Solusi

solusi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim yang pertama adalah guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik seperti mayoritas adalah lulusan sarjana dan memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang baik. Sedangkan faktor pendukung selanjutnya adalah kerjasama antar sesama guru dan kepala sekolah. solusi untuk kendala rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran dengan pendekatan emosional kepada anak itu sendiri, yaitu dengan mengetahui karakteristik anak tersebut, dalam hal ini

guru menasehati dan motivasi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

B. SARAN

1. Bagi guru

Diharapkan bagi guru untuk senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik. Serta senantiasa untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi profesional, sosial, pedagogik, dan kepribadian agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah supaya memberikan dedikasi yang tinggi untuk membentuk lingkungan pendidikan yang diindandamkan semua pihak. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memantau dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran dan memberikan arahan kepada semua warga sekolah agar tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif. Sarana dan prasarana juga perlu untuk selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dinaloni, D. dkk. Efektifitas MGMP Sebagai Forum Pembinaan Profesionalisme Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas. *National Conference On Economic Education*. Jakarta: departemen pendidikan nasional, direktorat jendral pendidikan luar sekolah dan pemuda. 2016.
- Fahmi nugraha, Mohammad, Dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu publiser, 2020.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Karwati, euis. *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah membangun Sekolah yang bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kompri, *manajemen dan kepemimpinan*. Jakarta: PT. Pranada Media Group, 2017
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka, 2011.
- Margono. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Moeleong. L.j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhammad Ngalim Purwanto, *Admistrasi dan supervisi pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008.

- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Gaung Persada Press, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sahertian, Piet. *Profil pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistiyorni, *Manajemen Pendidikan Islam*, cet.ke-1, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Syafril, zelhendri zen, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* Depok: Kencana, 2017.
- Yamin Martinis, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada. 2009.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pendapat bapak tentang profesionalisme guru?
2. Bagaimana strategi Bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru?
3. Apakah bapak membuat perencanaan untuk kegiatan dalam meningkatkan profesionalisme guru?
4. Apa saja kegiatan yang bapak rencanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru?
5. Apa bentuk kegiatan yang terlaksana dari perencanaan sebelumnya untuk meningkatkan profesionalisme?
6. Siapa saja yang bapak tugaskan untuk melakukan kegiatan tersebut?
7. Kapan kegiatan tersebut bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalisme?
8. Bagaimana bentuk pengevaluasian yang bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru?
9. Upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru?
10. Apakah upaya tersebut dapat meningkatkan profesionalisme guru?
11. Dari aspek mana bapak menilai keprofesionalan guru?
12. Apa bentuk partisipasi yang bapak berikan agar mendapatkan guru yang profesional?
13. Apa yang menjadi kendala yang bapak rasakan dalam meningkatkan profesionalisme guru?

14. Bagaimana solusi yang Bapak hadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru?

DAFTAR PERTANYAAN DENGAN GURU

1. Bagaimana pandangan anda pada profesionalitas dalam mengajar?
2. Bagaimana yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar?
3. Apa saja yang anda persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
4. Jenis metode apa yang sering anda gunakan dalam proses belajar mengajar?
5. Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?
6. Bagaimana bentuk pengevaluasian yang dilakukan kepala sekolah terhadap program yang dilaksanakan dalam meningkatkan profesionalisme guru?
7. adakah kesulitan yang anda hadapi dalam meningkatkan kompetensi dan proses pengembangan diri?
8. Apa saja kendala yang anda rasakan dalam proses belajar mengajar?
9. Bagaimana solusi yang anda lakukan dalam mengatasi kendala pada proses belajar mengajar?

Lampiran II: Data guru dan pegawai

No	Nama	Jabatan	Status
1	Choiron Slamet, S. Pd	Kepala sekolah	GTY/ TPP
2	Lailatul makiyah, S. Pd	Guru Kelas	GTY
3	Fitriyah, S. Pd	Guru Kelas	GTY
4	Jazila amalia, S. Pd	Guru Kelas	GTY
5	Uwatun chasanah, S. Pd	Guru Kelas	GTY
6	Mar'atus sholikhah, S. Pd	Guru Kelas	GTY
7	Dayla putri R , S. Pd	Guru Kelas	GTY
8	Amini, S. Pd	Guru Kelas	GTY/ TPP
9	Indana zulfa, S. Pd	Guru Kelas	GTY
10	Khilmiatus sa'diyah, S. Pd	Guru Kelas	GTY/ TPP
11	Mauludijah, S. Pd	Guru Kelas	GTY/ TPP
12	M. Taufik, S. Pd.I	Guru PAI	GTY
13	Hamim Thohari, S. Pd	Guru Kelas	GTY
14	Drs. Ahmad Amin, S. Pd	Guru Kelas	GTY/ TPP
15	Rudy Hartono, S. Pd	Guru Kelas	GTY/ TPP
16	Karimatun Nisa', S. Pd	Guru Kelas	GTY
17	Fuadillah, S. Pd.I	Guru PAI	GTY
18	Ida Masruroh, S. Pd	Guru Kelas	GTY
19	M. Sulthon, S. Pd	Guru Kelas	GTY
20	Ahmad Rizal A, S. Pd	Guru Kelas	GTY
21	Sugeng Bashori, S. Pd	Guru PAI	GTY/ TPP
22	Siti Ika Susanti	Guru PAI	GTY

23	Muhammad Hasum, S. Pd	Guru PJOK	GTY
24	Nur Faizah, S. Pd	TU	PTY
25	M. Ainul Yaqin, S. Pd	Guru PJOK	GTY
26	Linda rizkiya, S. Pd	Guru PJOK	GTY
27	Maulinda Rizkiyah, S. Pd	Guru pendamping	GTY
28	M. Mahrus, S. Pd	Guru PAI	GTY
29	M. Muhyidin, S. Pd	Guru madin	GTY
30	Abdul Hafid, S, Pd	Guru Mapel	GTY
31	M. Miftahul Arifin, S. Pd	Guru Madin	GTY
32	Zainullaah	Driver	PTY
33	Hidayat	Driver	PTY
34	Chasani	Driver	PTY
35	Mursyid	Driverr	PTY
36	Saifullah	Satpam	PTY
37	Arifin	Kebersihan	PTY

lampiran III: data peserta didik

No	Nama kelas	Nama guru kelas	Jumlah peserta didik		jumlah
			Putra	Putri	
1.	Kelas I Al-hamid	Lailatul Makiyah, S. Pd	13	10	23
2.	Kelas I Al-lathief	Fitriyah, S. Pd	14	14	28
3.	Kelas I Ar-Rozzaq	Jazila Amalia, S. Pd	14	11	25
4.	Kelas II Al-Wasi'u	Uswatun Chasanah, S. Pd	11	17	28
5.	Kelas II An- nafi'	Mar'atus S, S. Pd	14	13	27
6.	Kelas II Al-Alim	Dayla Putri R,S. Pd	13	15	28
7.	Kelas III Asy-Syakur	Amini, S. Pd	12	16	28
8.	Kelas III Al-Karim	Indana Zulfa, S. Pd	11	14	25
9.	Kelas IV Al-Ghofur	Khilmiatus Sa'diyah, S. Pd	10	16	26
10.	Kelas IV An-Nur	Mauludijah, S. Pd	17	10	27
11.	Kelas IV Al-Basyir	M. Taufik, S. Pd.I	15	13	28
12.	Kelas IV As-Salam	Hamim Thohari, S. Pd	16	10	26
13.	Kelas V Al-hony	Drs. Ahmad Amin, S. Pd	9	11	20
14.	Kelas V Ar-Rokhman	Rudy Hartono, S. Pd	8	14	22
15.	Kelas V Ar-Rokhim	Karimatun Nisa', S. Pd	9	12	21
16.	Kelas V Al-Majid	Fuadillah, S. Pd.I	8	10	18
17.	Kelas VI Al-Hakim	Ida Masruroh, S. Pd	15	8	23
18.	Kelas VI AL-Fattah	M. Sulthon, S. Pd	15	11	26
19.	Kelas VI Al-Aziz	Ahmad Rizal Affandy, S. Pd	12	12	24
Jumlah Siswa			236	237	473

Lampiran IV: surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2605/Un.03.1/TL.00.1/11/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

9 November 2023

Kepada

Yth. Kepala SDI KHA WAHID HASYIM BANGIL
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ibrahim
NIM : 18170074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil
Lama Penelitian : November 2023 sampai dengan Januari 2024 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran V: dokumentasi



(Foto 1) Kegiatan wawancara bersama pak Rudy



(Foto 2) Kegiatan wawancara bersama bu Ika



(Foto 3) Kegiatan wawancara bersama bapak kepala sekolah pak Khoiron Slamet



(Foto 4) Kegiatan rapat rutin yang diadakan setiap hari sabtu



(Foto 5) kegiatan istighosah setiap hari kamis



(Foto 6) Kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas



(Foto 7) Perlombaan yang diikuti oleh peserta didik



(Foto 8) Workshop IKM Dinas pendidikan



(Foto 9) Dokumentasi tampak depan SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

BIODATA PENULIS



Nama : Ibrahim

NIM : 18170074

Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 30 Mei 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Asal : Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 20 Bangil Pasuruan

Email : royidtok@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. 2003-2005 TK Tanwirul Hijaa Bangil
2. 2005-2011 SD plus Mutiara Ilmu Bangil
3. 2011-2014 MTS Darullughah Wadda'wah Bangil
4. 2014-2017 MA Darullughah Wadda'wah Bangil
5. 2018- sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang